

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Ikterus neonatal mengacu pada warna kuning pada kulit dan sklera mata bayi baru lahir yang dihasilkan dari akumulasi bilirubin di kulit dan selaput lendir. Hal ini terkait dengan peningkatan kadar bilirubin dalam sirkulasi, suatu kondisi yang dikenal sebagai ikterus neonatorum. Ikterus menyumbang 9% dalam penyebab kematian bayi di Indonesia. Faktor risiko terkait pada bayi harus dipertimbangkan karena ikterus mungkin dapat menimbulkan komplikasi yaitu kernikterus.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian sekunder menggunakan telaah studi literatur dengan batasan waktu artikel yang diambil tahun 2015-2020. Pencarian literature menggunakan *Boolean Operator* dengan kata kunci “*neonate OR newborn*” AND “*jaundice OR hyperbilirubinemia*” AND “*risk factors*”. Didapatkan literatur sejumlah 801 artikel dari 3 database, yaitu PubMed, Scopus, dan Science Direct. Hasil akhir berupa 14 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

**Hasil:** Berdasarkan 14 artikel didapatkan hasil yang menyatakan defisiensi G6PD menjadi faktor risiko ikterus neonatorum yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 6 artikel. Selain itu terdapat 3 artikel menyatakan bahwa inkompatibilitas ABO, serta beberapa artikel menyatakan obesitas pada kehamilan, usia gestasi, jenis persalinan, ASI Eksklusif menjadi faktor risiko ikterus neonatorum.

**Kesimpulan:** Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian penyakit ikterus neonatorum sebaiknya dilakukan dalam upaya pencegahan faktor predisposisi yang rentan pada bayi baru lahir dan ibu yang berisiko tinggi.

**Kata Kunci:** ikterus neonatorum, faktor risiko, ikterus neonatorum, faktor risiko, defisiensi G6PD, Inkompatibilitas ABO, ASI eksklusif.

## **ABSTRACT**

**Background:** Neonatal jaundice refers to the yellow coloration of the skin and sclera of the newborns that results from the accumulation of bilirubin in the skin and mucous membranes. This is associated with increased circulating bilirubin levels, a condition known as neonatal jaundice. Jaundice adds 9% causes of infant mortality in Indonesia. Related risk factors in infants should be considered because jaundice may lead to complications, named kernicterus. **Methods:** This is a secondary study using a literature review studies with published articles between 2015 and 2020 Search term using Boolean operator with the keywords "neonate OR newborn" AND "jaundice OR hyperbilirubinemia" AND "risk factors". There were 801 articles of literature obtained from 3 databases, PubMed, Scopus, and Science Direct. The final results obtained 14 articles in accordance with the inclusion and exclusion criteria. **Results:** Based on 14 articles, the following results were obtained 6 articles said that G6PD deficiency was a risk factor for neonatal jaundice, 3 articles said ABO incompatibility, and also there are several articles said obesity in pregnancy, gestational ages, type of delivery, and breastfeeding were risk factor for neonatal jaundice. **Conclusion:** identification of factors affecting the incidence of jaundice can be effective in preventing susceptible predisposing factors in newborns and high-risk mothers.

**Keywords:** neonatal jaundice, risk factors, G6PD deficiency, ABO incompatibility, breastfeeding.